

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis K3 pada pengoperasian *forklift* yang dilakukan di departemen FGWH dengan menggunakan metode HIRARC maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko risiko yang teridentifikasi pada pengoperasian *forklift* di departemen FGWH PT Shimano Batam ialah terjepit, tersetrum, tersandung, terbakar, terpeleset, terbentur, terjatuh, menusuk, menabrak lori, menabrak gedung, melindas *finish goods*, menabrak *conveyor*, menabrak rak, menabrak pekerja, menabrak mesin *wrapping* dan terguling. Untuk tahapan pengoperasian *forklift* di departemen FGWH pada proses menempatkan dan menumpuk *finish goods*, mengambil, mengangkat dan mengangkut *finish goods* ke mesin *wrapping*, mengangkat dan mengangkut *finish goods* masuk ke dalam dan keluar *container* ialah risiko tertinggi yaitu masing masing kemungkinan (*likelihood*) 4 dan keparahan (*severity*) 4.
2. Pengendalian yang dilakukan di departemen FGWH PT Shimano Batam pada pengoperasian *forklift* ialah melakukan preventive maintenance, menggunakan APD seperti helm, sarung tangan, *safety shoes*, kaca mata dan masker. Kabel charger baterai dilapisi dengan selang, yang fungsinya untuk menghindari dari pijakan, gigitan tikus. Melakukan pembatasan umur pakai operasional *forklift*, untuk meminimalisir *forklift* sering rusak dan pengoptimalan pemakaian. Pengganti soket baterai yang rusak serta asesoris

lainya. Memastikan pijakan *forklift* (karet anti slip) masih standard agar terhindar dari bahaya tergelincir. Menetapkan jalur *forklift*, dengan menetapkan jalur *forklift* maka operator akan lebih disiplin dalam mengoperasikan *forklift*. Cara ini bisa dilakukan dengan memberi notifikasi-notifikasi di setiap area persimpangan agar nantinya pejalan kaki berhati-hati. Memasang *rubber marine* di area yang berbeda ketinggian misalnya menaikkan *finish goods* ke *conveyor*, menaikkan *finish goods* ke *warehouse*. Tujuan di pasang *marine rubber* ialah memperkecil besar tenaga tabrakan jika mengenai tembok. Merapikan *finish goods*, merapikan *finish goods* di rapikan pada saat menaikkan dan menurunkan *finish goods* dari rak yang fungsinya tidak mudah terjatuh. Memasang rambu keselamatan kerja seperti area wajib helm, jalur pedestrian, tanda pejalan kaki, notifikasi *loading and unloading*, notifikasi dilarang *forklift* memasuki di area ini, notifikasi dilarang parkir sembarangan. Melakukan pelatihan seperti menaikkan, mengangkat, mengangkut, *racking, picking, loading and unloading* dengan benar. Penetapan standar batas ketinggian standar guna mendisiplinkan operator tidak mengangkut barang berkapsitas lebih dan pemberian pemahaman batas berat yang boleh di angkut. *Relayout* (pemindahan line), perubahan tata letak perlu dilakukan untuk line Loose dan line RSI. Alasan pemindahan ini di karenakan terllu banyak aktivitas pemotongan jalur *forklift* menuju rest arean dan untuk ke kantin. Pemasang kaca cembung di tikungan tajam dan aktivitas yang cukup banyak pejalan kaki. Melakukan pembatasan di setiap area dengan membuat garis batas dengan warna kuning (*yellow*

line).Melakukan pengecekan jembatan penghubung antara *forklift* dengan container secara berkala. Memastikan parkir pada tempat yang di sediakan dan rem tangan di aktifkan.

5.2 Saran

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang di lakukan penulis di departemen FGWH PT Shimano Batam maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Menetapkan jalur *forklift*, jalur pejalan kaki dan menetapkan batasan jalan operasi *forklift* di area tempat kerja yang jumlah pekerja banyak.
2. Membuat SOP (*standard operation procedur*). Pembuatan SOP ini akan sangat membantu operator dalam melakukan proses kerja dengan tepat dan benar.
3. Melakukan pengontrolan terhadap pengendalian yang ada.
4. Operator wajib memiliki SIO (surat izin operasional).
5. Memberikan pelatihan pengoperasian *forklift* kepada pekerja pada proses masing masing, guna untuk menambah pengetahuan pekerja dalam hal melakukan aktivitas kerja sehingga pekerja melakukan pekerjaanya dengan baik dan benar.
6. Pemberian notifikasi atau rambu rambu bahaya di area kerja.
7. Melakukan kegiatan menejemen risiko secara berkala dan pendekatan keilmuan lainnya seperti investigasi kecelakaan, faktor manusia dalam keselamatan dan ergonomi sehingga pengendalian benar dan tepat.